

UPAYA DERADIKALISASI AGAMA (PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AQIDAH-AKHLAK BERBASIS HUMANISTIK)

M. Anugrah Arifin¹, & Najamudin²

Universitas Muhammadiyah Mataram

¹anugraharifin23@gmail.com; ²najamudinessasaky@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas perihal penyusunan dan pengembangan bahan ajar Aqidah-Akhlak berbasis humanistik sebagai upaya deradikalisasi agama. Penelitian ini menggunakan desain pengembangan yang dikenalkan oleh Borg & Gall yaitu *Educational R & D* atau *Research-Based Development* dengan 7 tahapan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram yang terdiri dari 2 Program Studi yaitu; Teknologi Pertanian (TP) dan Teknologi Hasil Pertanian (THP). Adapun sampel ditentukan berdasarkan keterpenuhan kebutuhan (*purposive sampling*). Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang memahami hakikat agama Islam, ketetapan Allah (taqdir), iman, Islam, dan konsep Islam tentang pergaulan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, termasuk mengenai isu khilafah. Penelitian ini menghasilkan sebuah bahan ajar Aqidah-Akhlak berbasis humanistik yang terdiri dari 4 BAB; Islam sebagai *way of life*, manusia dan taqdir, Islam dan pergaulan dalam masyarakat, serta akhlak bernegara.

Kata kunci: Akidah-akhlak, Deradikalisasi, Islam, Pendidikan PAI

Abstract

This investigation intends to examine the readiness and advancement of humanistic-based Aqeeda-Akhlak showing materials as a push to deradicalize religion. This investigation utilizes Educational R&D or Research-Based Development by Borg and Gall with 7 stage. The population in this research was college students of the study programs of Teknologi Pertanian (TP), and Teknologi Hasil Pertanian (THP) Pertanian faculty of Universitas Muhammadiyah Mataram. The sample is determined based on purposive sampling. The findings of this study indicate that most students do not understand the nature of Islam, the provisions of God (taqdir), faith, Islam, and the Islamic concept of association in society, nation and state, including the issue of khilafah. This research produces a humanistic-based Aqidah-Akhlak teaching material consisting of 4 chapters; Islam as a way of life, individuals and taqdir, Islam and relationship in society, as well as morals state.

Keywords: Aqeeda-Akhlak, deradicalize religion, Islamic education

PENDAHULUAN

Radikalisme agama menjadi salah satu isu sentral di seluruh belahan dunia. Di Indonesia isu radikalisme agama menjadi pembahasan yang selalu aktual karena terkait erat dengan perilaku keberagamaan individu atau kelompok tertentu yang berefek pada interaksi social antar umat beragama ditengah ke-bineka-an bangsa Indonesia. salah satu factor tumbuhnya radikalisme agama adalah pengajaran Agama yang melahirkan pemahaman parsial terhadap teks-teks keagamaan, dimana teks agama seputar jihad, dan narasi mengenai muslim-munafik-kafir dipahami sebagai alat justifikasi pemikiran, perkataan, maupun tindakan radikal yang pada puncaknya melahirkan benturan-benturan dalam kehidupan dan pergaulan social kemasyarakatan antar umat beragama.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata kuliah dengan muatan materi agama Islam yang meliputi Aqidah, Fiqih dan Akhlak. Dewasa ini bahan ajar Aqidah hanya fokus pada upaya memahami peserta didik pada konsep-konsep Ketuhanan dan Keimanan dalam islam yang sifatnya teoritis dan doktrinantif, tanpa diimbangi dengan upaya-upaya penyadaran terhadap implementasi keimanan Islam dalam kehidupan social masyarakat, terutama dalam upaya menghargai eksistensi masyarakat non muslim sebagai sesama manusia. Corak pengajaran seperti ini tanpa disadari telah membentuk peserta didik menjadi individu Muslim yang memosisikan dirinya sebagai anti-thesis bahkan lawan bagi orang lain yang memiliki keyakinan atau pemahaman agama berbeda.

Pada puncaknya keyakinan tersebut akan melahirkan paham radikalisme agama yang kerap menjangkiti mahasiswa perguruan tinggi umum. Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai salah satu Perguruan tinggi umum yang bercorak Islam, tentu tidak luput dari sasaran tumbuhnya paham radikalisme agama. Hal ini berdasarkan pada fakta yang dijumpai oleh peneliti selama mengajar di kampus tersebut, dimana kebanyakan mahasiswa cenderung memahami Aqidah Islam sebagai musuh bagi Teologi

Agama lainnya, hal ini diperparah dengan atmosfir politik nasional yang kerap mengangkat isu SARA antara Muslim dengan Non-Muslim (Kafir) sehingga mahasiswa memiliki anggapan bahwa “Identitas keislaman seseorang dapat diukur dari sejauh apa loyalitasnya kepada sesama muslim dan sekeras apa permusuhannya dengan non muslim”. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk menyusun pengembangan bahan ajar Aqidah-Akhlak berbasis humanistik yang dapat memadukan antara keteguhan Aqidah Islam dengan penerapannya dalam bentuk Akhlak Kemanusiaan sekaligus sebagai upaya deradikalisasi agama melalui Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) Mengembangkan bahan ajar Aqidah-Akhlak berbasis Humanistik dalam upaya deradikalisasi agama bagi mahasiswa; (2) Mengetahui signifikansi pembelajaran Aqidah-Akhlak berbasis humanistik dalam upaya deradikalisasi agama bagi mahasiswa, dan (3) Menganalisis tingkat efektifitas, manfaat, kelebihan dan kekurangan pembelajaran Aqidah-Akhlak berbasis humanistik.

Adapun Uregensi penelitian ini meliputi;

1. Adanya Model Pembelajaran yang Tepat untuk mencegah sekaligus memperbaiki radikalisme agama melalui pembelajaran PAI (Aqidah-Akhlak) di perguruan tinggi.
2. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Aqidah-Akhlak di Prodi dan Perguruan Tinggi

KERANGKA TEORI

1. Deradikalisasi

Istilah deradikalisasi berasal dari akar kata *radical-radicalize-radicalization* (Haryono & Mahyong, 2000, hlm. 212). Kata *radicalization* diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi *radikalisasi* yang berarti proses, cara, perbuatan meradikalkan (<http://kbbi.web.id/radikalisasi>). Dengan demikian, secara terminologis, *radikalisme* artinya paham atau aliran yang radikal dalam politik, paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau

pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, sikap ekstrim dalam aliran politik.

Adapun awalan “*de*” dari deradikalisasi itu berasal dari bahasa Inggris yang berarti *melenyapkan, menghilangkan atau menghapus sesuatu* (Haryono & Mahyong, 2000, hlm. 72). Dengan demikian, deradikalisasi merupakan suatu proses melenyapkan perbuatan agar tidak menjadi radikal. Lebih jelas, Abu Rokhmad berpendapat bahwa deradikalisasi itu merupakan suatu strategi pencegahan penyebaran ideologi Islam radikal (Abu Rokhmad, 2012, hlm. 100).

Dari tinjauan secara bahasa terhadap makna deradikalisasi, maka dapat dipahami bahwa deradikalisasi agama merupakan suatu proses melenyapkan tindakan radikal yang didasari dari pemahaman terhadap Al-Quran dan al-Hadith yang kaku dan *harfiah*. Terutama ketika membaca ayat-ayat Al-Quran yang secara khusus menyebutkan kata *jihād*.

Deradikalisasi agama tidak dimaksudkan untuk membuat suatu ajaran baru yang jauh dari Al-Quran dan Hadith, melainkan suatu upaya mengembalikan dan meluruskan pemahaman yang keliru terhadap kedua sumber agama tersebut. Karena semangat Al-Quran dan Hadith bukan menimbulkan kerusakan dan kehancuran, tapi perbaikan dan kedamaian di muka bumi.

Deradikalisasi sebagai sebuah cara atau strategi merupakan kelanjutan setelah ditemukan akar radikalismenya. Selain dari pada itu, deradikalisasi juga dimaksudkan sebagai langkah antisipatif dan preventif terhadap radikalisme.

Rencana atau strategi paling tepat dalam deradikalisasi paham radikal terdapat dalam proses pendidikan atau pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala BNPT, Ansyad Milad, bahwa para ulama dan masyarakat adalah pelaksana utama (dalam deradikalisasi paham radikal), karena mereka yang paling tahu bagaimana radikalisasi itu bisa terjadi,

sehingga proses mencegah atau mengantisipasi agar tidak menjadi radikal (baca: deradikalisasi) juga mereka yang lebih tahu (Qadir, 2014. Hlm. 129).

2. Pembelajaran Humanistik

Dalam terori Humanistik tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu si siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Para ahli humanistik melihat adanya dua bagian pada proses belajar, ialah : proses pemerolehan informasi baru, dan Personalia informasi ini pada individu. Carl Rogers (1982), menunjukkan beberapa prinsip dasar humanistic, yaitu :

- a. Manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami.
- b. Belajar yang signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksud sendiri.
- c. Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolakny.
- d. Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
- e. Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- f. Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
- g. Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggungjawab terhadap proses belajar itu.

- h. Belajar inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
- i. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas, lebih mudah dicapai terutama jika siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang penting.
- j. Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Salah satu pendekatan penelitian yang cukup populer adalah penelitian R&D (*Research & Development*) yang asal muasalnya merupakan penelitian science & technology sejak tahun 1960an dan 1970an. Karena orientasinya lebih pada pengembangan produk bisnis atau perusahaan tertentu. Belakangan R&D juga mulai di adopsi dalam penelitian pendidikan yang bertujuan tidak hanya mengembangkan produk, tetapi juga ilmu pengetahuan dan jawaban-jawaban terhadap suatu persoalan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian R & D sebagai desain penelitian.

Penelitian pengembangan dalam pendidikan dikenalkan oleh Borg and Gall dengan istilah *educational R & D* atau *Research-Based Development*, yang didefinisikan sebagai sebuah penelitian yang menghasilkan sebuah produk serta memvalidasi sebuah produk hasil penelitian pendidikan. Produk yang dimaksud bisa berupa buku teks, materi ajar, pedoman pengajaran, modul, lembar evaluasi, model buku latihan siswa (*students work-sheet*), model pengajaran, teknik pengajaran,

dan lain sebagainya, yang kemudian memiliki validasi kelayakan berdasarkan penilaian dari ahli pada bidang tersebut (Borg & Gall, 1983, hlm. 772).

2. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian dilakukan di program studi Teknik Pertanian dan Teknologi Hasil Pertanian. Kedua prodi tersebut berada di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram. Kedua prodi ini dipilih dengan pertimbangan mata kuliah mata kuliah Aqidah-Akhlak muncul pada semester yang sama dan memiliki rumpun keilmuan yang tidak jauh berbeda, sehingga silabus maupun lesson plan dari perkuliahan kedua prodi juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Adapun jumlah keseluruhan populasi dari kedua prodi adalah; semester III Prodi Teknologi Pertanian (TP) 3 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Untuk semester III Prodi Teknologi Hasil Pertanian (THP).

Teknik pemilihan sample akan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel. Jumlah Sample dan Tahapan Penelitian serta Pengembangan

Tahap Penelitian dan Pengembangan	Keterangan	Nama Prodi	Jumlah Kelas	Ms	Ds
Studi Pendahuluan	Pra-survey	Prodi Teknologi Pertanian FAPERTA UMMAT	3	79	1
		Prodi Teknologi Hasil Pertanian FAPERTA UMMAT	1	29	1
Pengembangan Model	Penyusunan Model	Prodi Teknologi Pertanian FAPERTA UMMAT	-	-	2
	Uji Coba Terbatas	Prodi Teknologi Hasil Pertanian FAPERTA UMMAT	1 (C)	28	1
		Prodi Teknologi Pertanian FAPERTA UMMAT	1 (A)	23	1
Uji Validasi Model	Uji Coba Lebih Luas	Prodi Teknologi Pertanian FAPERTA UMMAT	1 (B)	28	1
	Kelas Eksperimen	Prodi Teknologi Pertanian FAPERTA UMMAT	1 (A,B)	51	1
Kelas Kontrol		Prodi TP & THP FAPERTA UMMAT	TP C & THP	57	1

Ket: Ms = jumlah mahasiswa, Ds = jumlah dosen

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi akan dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung, mulai dari pra-survey, uji terbatas, uji coba lebih luas hingga validasi produk.

b. Wawancara

Interview atau wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi dan pandangan serta kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah yang dimaksud. Wawancara akan menggunakan model *unstructured interview* (wawancara tidak terstruktur), Wawancara dilakukan dengan beberapa tahap yaitu; pra survey, penyusunan dan uji coba model, serta validasi model.

c. Angket

Penelitian ini akan menggunakan metode angket jenis *open-ended question* (pertanyaan terbuka), Angket juga diberikan pada tiga tahapan yaitu; pra survey, penyusunan dan uji coba model, serta validasi model.

d. Test

Test dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas produk yang didesain dengan menggunakan model *peer-tutoring* yang di uji cobakan pada baik kelas *experimental* maupun kelas *control* dan dibandingkan dengan model yang biasa dipakai sebelumnya. Konten test meliputi materi-materi kuliah yang ada dalam produk yang dihasilkan. Test diberikan hanya pada saat melakukan validasi produk pada dua kelas yang telah disiapkan.

e. Analisis Dokumen

Analisis dokumen diperlukan untuk mengetahui konsep dan materi yang tepat yang perlu dikembangkan, sehingga materi ajar yang ingin disusun dapat dimaksimalkan sesuai dengan kondisi, masalah-masalah dan juga harapan-harapan pengguna yaitu dosen dan mahasiswa.

4. Prosedur dan Tahapan Penelitian

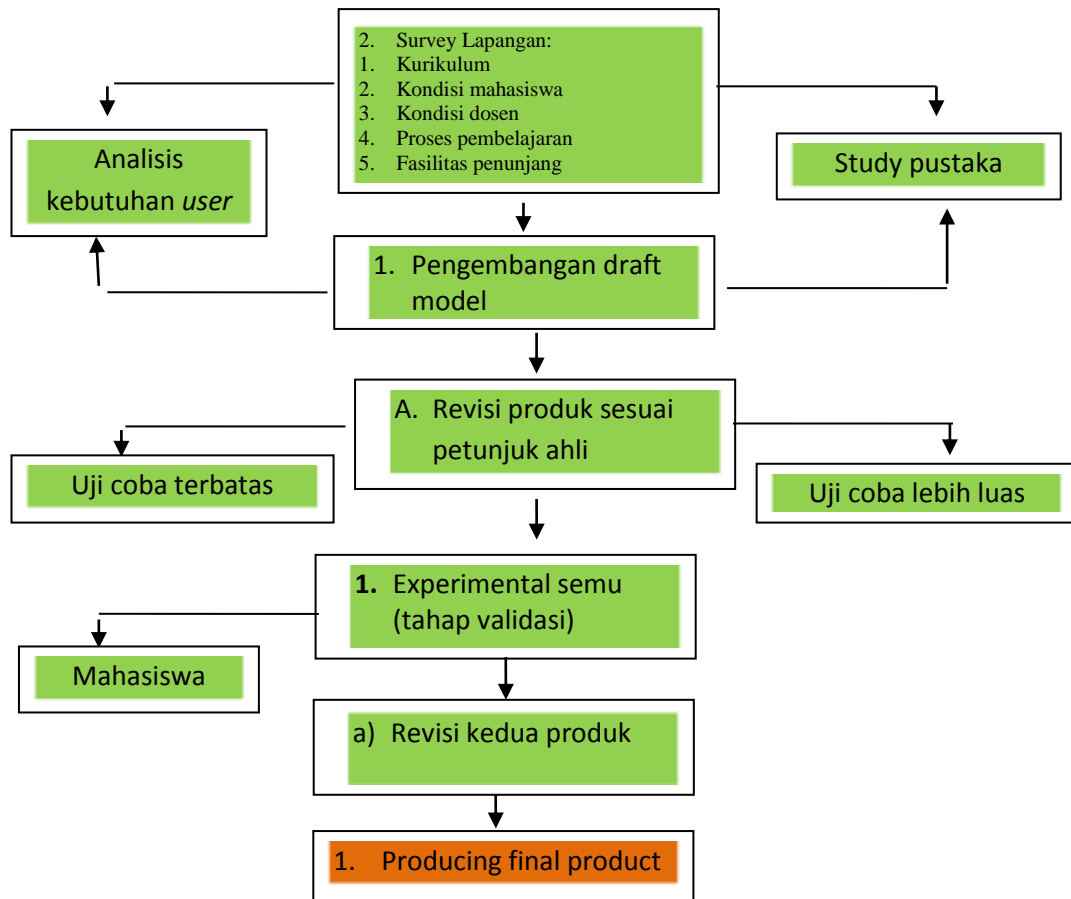
a. Studi Pendahuluan dan Pengumpulan Informasi

Dalam studi pendahuluan ini ada dua hal yang akan dilakukan, yaitu; pengkajian informasi mengenai substansi produk dan kajian pustaka atau literature yang relevan dengan pengembangan yang dilakukan. Kajian informasi dilakukan dengan mengadakan survey lapangan terkait situasi dan kondisi real dalam proses belajar mengajar mata kuliah Aqidah-Akhlak di 2 prodi yang dimaksud. Informasi yang diperlukan berupa pandangan dosen tentang mata kuliah Aqidah-Akhlak dan aktifitas yang dilakukan mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selanjutnya, yang tidak kalah penting adalah proses belajar mengajar yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang biasa diimplementasikan dosen dalam kelas. Kemudian, selain persepsi dan pandangan dosen tentang mata kuliah Aqidah-Akhlak, pandangan mahasiswa, minat dan passion, serta masukan-masukan mereka mengenai proses pembelajaran juga sangat diperlukan. Dan terakhir adalah ketersediaan fasilitas dan pemanfaatan sarana-prasarana dalam menunjang perkuliahan menjadi hal yang juga diperhatikan.

b. Pengembangan Rancangan Model

Sebagaimana dijabarkan dalam desain penelitian sebelumnya, bahwa desain pengembangan produk penelitian ini akan mengadopsi tahapan yang digagas oleh Borg dan Gall (1983). Ada 7 tahapan menurut Borg dan Gall yang perlu dilakukan dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran, yang diadaptasi dari penelitian Humaira (2013) yaitu; analisis kebutuhan terhadap model, survey lapangan, rancangan draft, revisi, tahap validasi, revisi tahap kedua dan merilis produk akhir. Secara detail, tahapan penelitian dapat dilihat dalam bagan dibawah ini.

Bagan 3.1 Tahapan Pengembangan Produk
Adaptasi dari Borg dan Gall (1983)



c. Pengembangan Draf Awal

Pengembangan draft dilakukan berdasarkan hasil informasi dari pre-survey berupa kondisi, karakter dan model pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa maupun dosen, informasi kebutuhan tersebut akan disusun dalam bentuk draft awal pengembangan model yang diharapkan. Draft awal bahan ajar yang dimaksud berupa rancangan awal yang memuat perencanaan pembelajaran dalam mata kuliah Aqidah-Akhlak berbasis Humanistik seperti *lesson plan* yang didalamnya berisi tentang objektif atau tujuan pembelajaran, materi belajar-mengajar, prosedur berupa proses pelaksanaan dan step-step

dalam pembelajaran serta metode atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran, media pendukung pembelajaran yang mampu memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran, serta yang terakhir adalah evaluasi dari seluruh proses yang telah dilakukan.

d. Uji Coba Model

Uji coba model dilakukan dalam 2 cara yaitu; uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Kedua tahap ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas produk yang kemudian dievaluasi jika diperlukan. Perbedaan keduanya terdapat pada orientasi evaluasi, uji coba terbatas lebih berorientasi pada evaluasi proses sedangkan uji coba lebih luas cenderung berorientasi hasil. Dalam mengukur keefektifan materi ajar Aqidah-Akhlak berbasis Humanistik yang dikembangkan, peneliti akan mengukur kedua tahapan menggunakan rumus yang sama, yaitu *pre-experimental design* dengan pendekatan model *One-Group Pretest-Posttest design*, yang menurut Nunan (1992) dapat diformulasikan sebagai berikut:

Table 3.1 One-Group Pretest-Posttest design

O_1	X	O_2
-------	-----	-------

Ket:

O_1 = Pre-Test (Score mahasiswa sebelum treatment)

X = treatment (perlakuan)

O_2 = Post-test (score mahasiswa setelah treatment)

Untuk mengukur hasil score diatas, peneliti akan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.

e. Uji Model Tahap Validasi

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan test validasi akhir dari produk. Test validasi akhir dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat efektifitas, kekuatan dan kelemahan dari materi ajar Aqidah-

Akhlak berbasis Humanistik. Sehingga diperlukan desain penelitian yang lebih kompleks untuk menguji coba produk agar terhindar dari *bias* atau *error*. Sesungguhnya, untuk meminimalisir *error* atau *bias* pada hasil penelitian, dapat diterapkan *true-experimental design*, yang mensyaratkan adanya random (acak) pada sample. Namun, karena sample yang ada tidak memungkinkan untuk dilakukannya random (karena jumlah sample yang terbatas dan kelas telah ditentukan, maka peneliti akan menggunakan *quasi-experimental design* dimana sample tidak perlu diacak. Untuk lebih mendekati desain *true-experimental*, maka uji coba ini mengaplikasikan salah satu pendekatan quasi yaitu *non-equivalent control-group design* mengadopsi model yang ditawarkan Borg & Gall (1983: 682) dan juga Cohen (2010), yaitu:

Table 3.2 Non-Equivalent Control-Group Design

Group/class	Pre-test	Treatment	Post-test
Experimental	O ₁	X	O ₂
Control	O ₁	-	O ₂

Langkah-langkah dalam desain ini adalah:

- Kedua group baik experimental maupun control akan diberikan pre-test sebelum treatment.
- Treatment atau pengajaran akan dilakukan pada kelas experimental menggunakan model humanistik, sedangkan pada kelas control diberikan metode pengajaran sebagaimana biasanya.
- Terakhir post-test diberikan pada masing-masing group (experimental dan control) untuk mengetahui tingkat keefektifan model pengajaran berbasis humanistik.
- Selanjutnya hasil dari kedua test akan dikomputasikan melalui statistical analysis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis dan mengklaim keefektifan dan ketepatan serta kekuatan dan kelemahan model yang diuji coba, maka ada beberapa langkah yang akan dilakukan berdasarkan jenis instrument yang telah disebutkan sebelumnya. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sesuai dengan tahapan instrument yang akan digunakan, yaitu:

- **Observation checklist;** observasi sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya akan dilakukan dalam seluruh proses penelitian. Observasi yang dilakukan akan meliputi checklist 2 komponen yaitu aktifitas keseharian mahasiswa dan karakter/motivasi yang terbangun selama proses berlangsung. Dalam aktifitas kelas, peneliti akan menganalisis 4 point antara lain; *attendance* (kehadiran), *participation* (partisipasi), *materials understanding* (pemahaman materi), dan *cooperative* (kerjasama). Sedangkan untuk karakter dan motivasi ada tiga poin yang dianalisis, yaitu; *activeness*, *attention* dan *respect* atau *responsibility*.
- **Angket dan Wawancara;** sebagaimana penjabaran jenis angket yang dipakai di atas berupa wawancara tidak terstruktur dan model angket terbuka, maka analisis hasil kedua instrument ini akan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan penelitian yang nanti kisi-kisi soalnya berdasarkan validitas dan revisi ahli. Kisi-kisi tersebut akan dikembangkan dalam bentuk pertanyaan angket dan wawancara kepada baik dosen maupun mahasiswa menurut masukan, pandangan dan gagasan dari para ahli/ahli.
- **Test:** test dalam bentuk pre-test dan post-test akan didesain berdasarkan materi mata kuliah Aqidah-Akhlak . Pre-test maupun post-test untuk kedua group disesuaikan dengan kurikulum yang dipelajari. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengukur dan membandingkan daya serap dan kemampuan mahasiswa sebelum

dan sesudah dilakukannya treatment (pengajaran berbasis humanistic di mata kuliah Aqidah-Akhlak pada 2 prodi yang dimaksud).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Mensurvei Program

Pada saat observasi awal, peneliti mensurvei sumber materi buku Agama Islam & Kemuhammadiyah (AIK), berupa buku paket yang digunakan dosen Agama Islam & Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus buku pegangan dosen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian, pada saat observasi ini juga, peneliti menelaah isi bahan ajar tersebut mulai dari bahan bacaan sampai dengan judul dan sub materi pembelajaran Al-Islam & Kemuhammadiyah terutama Al-Islam I & III tentang Aqidah & Akhlak. Selain itu peneliti juga meneliti dan mempelajari pedoman perkuliahan AIK yang diterbitkan oleh Majelis DIKTI PP Muhammadiyah untuk kemudian dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil observasi dan wawancara bersama para mahasiswa sebagai objek penelitian. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan beberapa kesalahan pahaman mahasiswa/mahasiswi terkait beberapa konsep islam; hakikat Islam, pilihan Iman dan tidak beriman, Pergaulan dengan Non Muslim, prespektik Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kesalahpahaman sebagian besar respondent dalam hal-hal tersebut menyebabkan munculnya beberapa keyakinan sebagai berikut ;

- a. Islam hanya agama yang mengatur seputar ibadah antara manusia dengan Allah dimana sebagian besar respondent tidak mengetahui fungsi, tujuan, dan karakteristik ajaran Islam.
- b. Iman dan tidak beriman adalah pilihan mutlak setiap manusia sehingga dia harus diberikan penghargaan maupun hukuman atas setiap pilihan yang sudah dibuat.

- c. Dalam pergaulan sehari-hari jauh lebih baik berteman dengan sesama muslim .
- d. Pergaulan dengan non muslim harus dibatasi dalam hal dunia saja.
- e. Terkait kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam prespektif islam, semua respondent menyetujui bahwa setiap warganegara memiliki hak yang sama, namun jawaban mereka bervariasi terkait hak untuk menjadi pemimpin bagi non muslim dinegara mayoritas muslim, ada yang berpendapat boleh, tidak boleh dan boleh bersyarat.
- f. Beberapa orang respondent meyakini bahwa Dalam kehidupan bernegara umat Islam seharusnya menerapkan syariat Islam (menegakkan system khilafah) dan jika tidak maka umat Islam berdosa serta tidak perlu ta'at pada pemerintah yang zhalim (tidak menerapkan atau jauh dari prinsip-prinsip syariat Islam).

2. Mengembangkan Program

Setelah mempelajari, mengetahui dan memahami kondisi bahan ajar AIK yang ada di universitas Universitas Muhammadiyah Mataram, serta memperoleh informasi dari wawancara dan observasi terkait radikalisme dan deradikalisasi bersama seluruh informan, peneliti merancang dan mengembangkan bahan ajar Aqidah-Akhlak berbasis Humanistik sebagai upaya deradikalisasi melalui kuliah AIK (Al-Islam & Kemuhammadiyah).

Rancangan dan pengembangan bahan ajar Aqidah-Akhlak berbasis Humanistik tersebut tersusun menjadi beberapa sub materi:

Islam sebagai way of life: a. Pengertian, Tujuan, Fungsi Islam; b. Sumber Ajaran Islam; b. Ruang Lingkup Ajaran Islam (Tuhan, manusia, alam, penciptaan dan keselamatan); c. Karakteristik Ajaran Islam.

Manusia dan Taqdir : Pengertian Taqdir, Tingkatan Taqdir, Manusia Dalam Taqdir (Iman dan Kafir), Hikmah Iman kepada Taqdir.

Islam dan Pergaulan dalam Masyarakat : Hubungan Baik Dengan tetangga, Hubungan Baik Dengan Masyarakat, Pergaulan Muda-Mudi, Ukhuwah Imaniyah, Wathoniyah & Basyariyah.

Akhlaq Bernegara: Definisi Negara Dan Sistem Kenegaraan, Penerapan Syariat Islam Dalam Negara, Negara Ideal dalam Al-Quran, Amar-Ma'ruf & Nahi Mungkar dalam Bernegara, Cinta Tanah Air. Berikut tabel rancangan bahan ajar :

RANCANGAN ISI

BAHAN AJAR AQIDAH – AKHLAK BERBASIS HUMANISTIK

KODE NAMA : AQIDAH – AKHLAK

SEMESTER : III (TIGA)

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami hakekat Tuhan dan manusia dalam Islam 2. Memahami Taqdir dan kemanusiaan serta implikasinya bagi pembentukan kepribadian yang berpri kemanusiaan. 3. Memahami fungsi nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial. 4. Memahami dan menyadari hakikat akhlak terhadap Allah, diri sendiri, sesama, lingkungan bermasyarakat dan bernegara 	<p>BAB I Islam sebagai way of life:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian, Tujuan, Fungsi Islam; b. Sumber Ajaran Islam; c. Ruang Lingkup Ajaran Islam (Tuhan, manusia, alam, penciptaan dan keselamatan); d. Karakteristik Ajaran Islam <p>BAB II Manusia dan Taqdir :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Taqdir b. Tingkatan Taqdir c. Manusia Dalam Taqdir (Iman dan Kafir) d. Hikmah Iman kepada Taqdir
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari 2. Mampu mewujudkan nilai Keimanan pada Taqdir membentuk kepribadian yang berprikemanusiaan. 3. Mampu mewujudkan nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial. 4. Mampu menerapkan akhlakul karimah terhadap Allah, diri sendiri, sesama, lingkungan bermasyarakat dan bernegara 	<p>BAB III Islam dan Pergaulan dalam Masyarakat :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan Baik Dengan tetangga b. Hubungan Baik Dengan Masyarakat c. Pergaulan Muda-Mudi d. Ukhuwah Imaniyah, Wathoniyah & Basyariyah <p>BAB IV Akhlak Bernegara :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Negara Dan Sistem Kenegaraan b. Penerapan Syariat Islam Dalam Negara c. Negara Ideal dalam Al-Quran d. Amar-Ma'ruf & Nahi Mungkar dalam Bernegara e. Cinta Tanah Air

3. Menguji cobakan program

Dalam program ini peneliti menguji cobakan rancangan bahan ajar dengan melibatkan mahasiswa sebagai sasaran/objek dan dosen sebagai penyampai bahan ajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini, dosen menggunakan bahan ajar hasil rancangan, kemudian setiap akhir program dosen mengevaluasi kemampuan mahasiswa dengan memberikan tes untuk mengukur kemampuan mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan. Sebelum melakukan uji coba bahan ajar selama kurang lebih 3 bulan, peneliti terlebih dahulu memberikan pre test kepada mahasiswa di Prodi TP dan THP Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram.

- a. Hasil uji coba mahasiswa di Prodi THP Universitas Muhammadiyah Mataram.

Hasil mahasiswa diukur dengan *pilihan ganda tes* sebanyak 14 soal yang berkaitan dengan materi 4 bab. Jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Berdasarkan skor *pre-test* mahasiswa kelas eksperimen, dilakukan analisis *descriptivestatistics frequencies* dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis *descriptivestatistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SebelumTridi	54.60	25	8.770	1.754
	SetelahTridi	61.20	25	9.713	1.943

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SebelumTridi & SetelahTridi	25	.250	.227

Paired Samples Test										
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)		
				95% Confidence Interval of the Difference						
				Lower	Upper					
Pair1	SebelumTridi -SetelahTridi	-6.600	11.339	2.268	-11.281	-1.919	-2.910	24	.008	

Nilai korelasi antara dua variabel tersebut 227, artinya memiliki hubungan kuat dan positif. Tingkat signifikansi hubungan 0,001 artinya signifikan pada level 0,01. *Degree of freedom* (derajat kebebasan) untuk analisis T paired selalu N-1. dimana N adalah jumlah sampel. Nilai T hitung hasilnya -2,910 dan T table pada Df 24. apabila T hitung > T tabel maka signifikan. Nilai probabilitas/p value uji T paired hasilnya 0,008 artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab nilai p value < 0,05 (95% kepercayaan). nilai mean -6,600 bernilai negatif artinya terjadi kecenderungan peningkatan setelah perlakuan. Artinya sebelum perlakuan nilai mean lebih rendah daripada setelah diberikan perlakuan.

b. Skor uji coba mahasiswa di TP A Faperta UM.Mat

Hasil mahasiswa diukur dengan *pilihan ganda tes* sebanyak 14 soal yang berkaitan dengan materi 4 bab. Jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Berdasarkan skor *pre-test* mahasiswa kelas eksperimen di atas, dilakukan analisis *descriptivestatistics frequencies* menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis *descriptivestatistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SebelumSTIFI	54.60	25	7.205	1.441
	SetelahSTIFI	60.00	25	8.165	1.633

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SebelumSTIFI& SetelahSTIFI	25	.460	.021

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair1 SebelumSTIFI -SetelahSTIFI	-5.400	8.026	8.026	1.605	-8.713	-2.087	-3.364	24	.003

Nilai korelasi antara dua variabel tersebut 0,21, artinya hubungan kuat dan positif. Tingkat signifikansi hubungan 0,001 artinya signifikan pada level 0,01. *Degree of freedom* (derajat kebebasan) untuk analisis T paired selalu N-1, dimana N adalah jumlah sampel. Nilai T hitung hasilnya

-3,364 dan T tabel pada Df 24. apabila T hitung > T tabel maka signifikan. Nilai probabilitas/p value uji T paired hasilnya 0,003 artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab nilai p value < 0,05 (95% kepercayaan). nilai mean -5,400 bernilai negatif artinya terjadi kecenderungan peningkatan setelah perlakuan. Artinya sebelum perlakuan nilai mean lebih rendah daripada setelah diberikan perlakuan.

c. Skor uji coba mahasiswa di TP. B UM. Mat

Hasil mahasiswa diukur dengan *pilihan ganda tes* sebanyak 14 soal yang berkaitan dengan materi 4 bab. Jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Berdasarkan skor *pre-test* mahasiswa kelas eksperimen di atas, dilakukan analisis *descriptivestatistics frequencies* dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis *descriptivestatistics frequencies*, diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SebelumIGM	54.60	25	7.205	1.441
	SetelahIGM	61.60	25	9.211	1.842

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SebelumIGM & SetelahIGM	25	.842	.000

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair1	SebelumIGM-SetelahIGM	-7.000	5.000	1.000	-9.064	-4.936	-7.000	24	.000

Nilai korelasi antara dua variabel tersebut 0,000, artinya memiliki hubungan lemah dan positif. Tingkat signifikansi hubungan 0,001 artinya signifikan pada level 0,01. *Degree of freedom* (derajat kebebasan) untuk analisis T paired selalu N-1, dimana N adalah jumlah sampel. Nilai T hitung hasilnya -7.000 dan T tabel pada Df 24. apabila T hitung > T tabel maka signifikan. Nilai probabilitas/p value uji T paired hasilnya 0,000 artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab nilai p value < 0,05 (95% kepercayaan). nilai mean -7,000 bernilai negatif artinya terjadi kecenderungan peningkatan setelah perlakuan. Artinya sebelum perlakuan nilai mean lebih rendah daripada setelah diberikan perlakuan.

d. Skor uji coba mahasiswa TP C Faperta UM.Mat

Hasil mahasiswa diukur dengan *pilihan ganda tes* sebanyak 14 soal yang berkaitan dengan materi 4 bab. Jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Berdasarkan skor *pre-test* mahasiswa kelas eksperimen di atas, dilakukan analisis *descriptivestatistics frequencies* dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis *descriptivestatistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SebelumBD	54.60	25	8.770	1.754
	SetelahBD	61.00	25	8.165	1.633

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	.Sig.
Pair 1	SebelumBD & SetelahBD	25	.631.	.001.

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
			Lower	Upper					
Pair1	SebelumBD-SetelahBD	-6.400	7.292	1.458	-9.410	-3.390	-4.389	24	.000

Nilai korelasi antara dua variabel tersebut 0,631, artinya hubungan kuat dan positif. Tingkat signifikansi hubungan 0,001 artinya signifikan pada level 0,01. *Degree of freedom* (derajat kebebasan) untuk analisis T paired selalu N-1, dimana N adalah jumlah sampel. Nilai T hitung hasilnya -4,389 dan T tabel pada Df 24. apabila T hitung > T tabel maka signifikan.

Nilai probabilitas/p value uji T paired hasilnya 0,000 artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebab nilai p value < 0,05 (95% kepercayaan). nilai mean -6,400 bernilai negatif artinya terjadi kecenderungan peningkatan setelah perlakuan. Artinya sebelum perlakuan nilai mean lebih rendah daripada setelah diberikan perlakuan.

PENUTUP

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan persoalan di atas, maka kesimpulan dari penelitian adalah:

1. Upaya deradikalisasi agama melalui pengembangan pembelajaran Aqidah-Akhlak berbasis Humanistik dilakukan dengan menyusun bahan ajar Aqidah-Akhlak yang berdasarkan pada hasil pengamatan mendalam terhadap dokumentasi bahan ajar AIK di Universitas Muhammadiyah Mataram dengan tetap memperhatikan temuan lapangangan berupa factor potensial paham radikal yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi objek penelitian. Sehingga berdasarkan dua hal tersebut disusunlah bahan ajar yang memuat materi Aqidah-Akhlak dengan mengedepankan prinsip-prinsip kemanusiaan.
2. Bahan ajar Aqidah-Akhlak yang dikembangkan menggunakan pendekatan humanistik dan disesuaikan dengan pedoman pendidikan AIK yang diterbitkan oleh majelis DIKTI PP Muhammadiyah, sehingga Konsep pengembangan buku Ajar tersebut memuat konsep berikut:
Islam sebagai way of life: a. Pengertian, Tujuan, Fungsi Islam; b. Sumber Ajaran Islam; b. Ruang Lingkup Ajaran Islam (Tuhan, manusia, alam, penciptaan dan keselamatan); c. Karakteristik Ajaran Islam.
Manusia dan Taqdir : Pengertian Taqdir, Tingkatan Taqdir, Manusia Dalam Taqdir (Iman dan Kafir), Hikmah Iman kepada Taqdir.

Islam dan Pergaulan dalam Masyarakat : Hubungan Baik Dengan tetangga, Hubungan Baik Dengan Masyarakat, Pergaulan Muda-Mudi, Ukhuwah Imaniyah, Wathoniyah & Basyariyah.

Akhlak Bernegara: Definisi Negara Dan Sistem Kenegaraan, Penerapan Syariat Islam Dalam Negara, Negara Ideal dalam Al-Quran, Amar-Ma'ruf & Nahi Mungkar dalam Bernegara, Cinta Tanah Air.

3. Hasil uji coba bahan ajar Aqidah-Akhlak berbasis Humanistik yang peneliti rancang pada mahasiswa sebagai objek penelitian adalah; 1) Prodi THP Universitas Muhammadiyah Mataram, nilai korelasi antara dua variabel tersebut 227, artinya hubungan kuat dan positif; 2) Prodi TP A Universitas Muhammadiyah Mataram, nilai korelasi antara dua variabel tersebut 0,21, artinya hubungan kuat dan positif; 3) Prodi TP B Universitas Muhammadiyah Mataram, nilai korelasi antara dua variabel tersebut 0,000, artinya hubungan lemah dan positif; dan 4) Prodi TP C Universitas Muhammadiyah Mataram, nilai korelasi antara dua variabel tersebut 0,631, artinya hubungan kuat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahim, M. I. (1983). *Kuliah Tauhid*. Bandung: YAASIN
- Al-Attas, M.N. (1992). *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, (H. Bagir, Penerj.). Bandung: Mizan.
- Al-Faruqi, I. R. (1995). *Tauhid*. Bandung: Penerbit Pustaka
- Al-Jazairi, A.B. J. (1999). *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, (M. Aini, Penerj.). Madinah: Maktabatul Ulum wal Hikam
- Al-Qardhawi, Y. (1996). *Madkhal Ila Ma'rifati al-Islam*. Kairo: Maktabah Wabah
- Arif, S. (2010). *Deradikalisasi Islam, Paradigma dan Strategi Islam Kultural*. Depok: Koekoesan bekerjasama dengan British Council.

- Asifudin, A. J. (t.th.) *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Bahari. (2010). *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Puslitbang Kehidupan Keagamaan
- Basyir, A. A. (t.th.). *Refleksi Pemikiran Keagamaan*, Bandung: Mizan.
- _____. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Longman
- Hadikusuma, Dj. (t.th.). *Risalah Islamiyah, Persatuan*. Yogyakarta.
- Hakim, L. (2004). *Terorisme di Indonesia*. Surakarta: Forum Studi Islam Surakarta.
- Hamka. Rekonstruksi Kurikulum Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Pasca Pemerintah Orde Baru. *Jurnal Hunafa*, Vol.6, No.I, April 2009
- Haryono, R. & Mahyong, M. (2000). *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Jombang: Lintas Media.
- Hikam, M. A. (2015). *Peran Kepemimpinan Visioner Dalam Rangka Menanggulangi Ancaman*
- Ilyas, Y. (1998). *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY. 2000. Yogyakarta, LPPI UMY.
- KBBI Online. <http://kbbi.web.id/radikalisasi>, diakses pada tanggal 25 November 2014.
- Kuntowijoyo. (2001). *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transedental*. Bandung: Mizan.

- Listia. (2007). *Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Interfidei.
- Masjid, A. (1996). *Al-Islam I*, Malang: LSIK UMM.
- Miles, B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Tj. Rohendi. Penerj.). Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhamad, A. (2013). *Agama dan Konflik Sosial*. Bandung: Marja.
- Munip, A. (2012). *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Musa, M. Y. (1988). *Islam Suatu Kajian Komprehensif*. Jakarta: Rajawali
- Pasha, M. K. (2003). *Fikih Islam Sesuai dengan Putusan Majelis Tarjih*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri. PP Muhammadiyah. Himpunan Putusan Tarjih.
- Qadir, Z. (2014). *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qardhawi, Y. (2009). *Islam Radikal*. (H. Murtadho, Trans.) Pajang Laweyan: Era Adicitra Intermedia.
- Rahman, F. (1979). *Tema Pokok Al-Quran*, (A. Mahyuddin, Penerj.). Bandung: Pustaka.
- Rogers, C.R. (1982). *Freedom to Learn for the 80's*. California: Charles E. Meril Publishing Company.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rokhmad, A. (2012). Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal. *Jurnal Walisongo*, 20 (1).
- Saifuddin. (2011). Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Metamorfosa Baru. *Jurnal Analisis*, 9 (1).
- Shihab, M. Q. (2003). *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan.

Sudjana, N. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

Syaltut, M. (1984). *Akidah dan Syariah Islam I*. (Fachruddin, Penerj.). Jakarta: Bumi Aksara.

Syaltut, M. (1985). *Akidah dan Syariah Islam II*. (Fachruddin, Penerj.). Jakarta: Bumi Aksara.